

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang menghasilkan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik populasi atau fenomena dalam suatu wilayah atau konteks tertentu. Metode ini bertujuan menjelaskan fenomena apa adanya berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan serta memberikan pemahaman mendalam terkait sifat-sifat yang diamati dan bagaimana kejadian-kejadian tersebut berlangsung (Sari, 2022). Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik (angka) untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai masalah yang diteliti yaitu peran Madrasah *Agriculture* Banyulana (MAGRIB) dalam membantu ketahanan pangan di Desa Jelat. Pendekatan Kuantitatif kemudian digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dengan fenomena tersebut seperti partisipasi masyarakat dalam program MAGRIB dan persepsi masyarakat tentang peran MAGRIB.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang memiliki nilai maupun sifat variasi tertentu, objek tersebut dapat berupa orang, benda, transaksi maupun fenomena untuk diteliti dan kemudian didapatkan kesimpulan (Ahyar, J., Maretong, M., Telaumbanua, M., Simatupang, E., & Nababan, 2020). Variabel adalah entitas konseptual yang dicirikan oleh kapasitas bawaan untuk melakukan variasi atau keragaman, yang

merupakan pusat dari penyelidikan penelitian (Sihotang, 2021). Dengan demikian variabel penelitian merupakan sebuah konsep yang dapat menghasilkan variasi tapi masih dalam lingkup pengamatan penelitian. Pada penelitian yang berjudul "Implementasi Program Madrasah *Agriculture* Banyulana (MAGRIB) dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Jelat kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis", variabel penelitian diukur secara kuantitatif melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Implementasi Program Madrasah *Agriculture* Banyulana (MAGRIB)
 - a. Perencanaan program
 - b. Pelaksanaan program
 - c. Evaluasi dan monitoring program
 - d. Penguatan kapasitas santri dan masyarakat
2. Manfaat Program Madrasah *Agriculture* Banyulana (MAGRIB) terhadap ketahanan pangan masyarakat
 - a. Manfaat Sosial
 - 1) Interaksi sosial
 - 2) Kerja sama dan gotong royong
 - 3) Hubungan pesantren dan masyarakat
 - b. Manfaat Ekonomi
 - 1) Pemenuhan pangan internal
 - 2) Peningkatan pendapatan
 - 3) Pengurangan biaya operasional
 - 4) Pemanfaatan sumber daya lokal
 - c. Manfaat Edukasi
 - 1) Pengetahuan pertanian
 - 2) Keterampilan pertanian
 - d. Ketahanan Pangan
 - 1) Ketersediaan pangan
 - 2) Akses pangan
 - 3) Pemanfaatan pangan

4) Stabilitas pangan

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen penelitian, termasuk subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam pengertian yang lebih kompleks, populasi mencakup semua karakteristik atau sifat subjek yang dipelajari (Nurfadhillah, 2023). Sedangkan sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan demikian bahwa populasi dan sampel dalam sebuah penelitian adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah penelitian, selain itu dalam pemilihan populasi dan sampel perlu diperhatikan faktor yang menjadi alasan mengapa seorang peneliti memilih sampel tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini akan dibedakan menjadi populasi wilayah dan populasi berbasis individu/subjek.

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini mencakup seluruh area geografi Desa Jelat yang relevan dengan fokus kajian, khususnya area di Madrasah *Agriculture* Banyulana (MAGRIB), lahan pertanian yang dikelola oleh MAGRIB atau masyarakat yang berpartisipasi dalam program MAGRIB, serta area yang secara langsung terpengaruh oleh kegiatan MAGRIB.

a. Populasi berbasis individu/subjek

Populasi individu dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Jelat yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan MAGRIB meliputi masyarakat yang mendapatkan manfaat dari program MAGRIB (misalnya peningkatan hasil pertanian, akses sumber pangan yang lebih baik).

a. Santri yang terlibat dalam kegiatan pertanian di MAGRIB.

- b. Pengurus dan staf MAGRIB yang berperan dalam perencanaan dan implementasi program.
- c. Tokoh masyarakat atau informasi kunci yang memiliki pemahaman mendalam tentang peran MAGRIB dalam konteks ketahanan pangan di Desa Jelat.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi. Pengambilan sampel harus ditentukan dalam suatu populasi yang akan diteliti berdasarkan urutan dan karakteristiknya. Sampel merupakan Bagian dari populasi yang dapat menggambarkan populasi. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi,

- a. *Total Sampling*, adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau ketika peneliti ini memperoleh gambaran yang utuh tanpa melakukan pengambilan sebagian anggota populasi. Teknik ini digunakan untuk seluruh santri yang terlibat dalam program MAGRIB yang bersifat heterogen, baik dari segi latar belakang, tingkat pemahaman, maupun keterlibatan dalam ketahanan pangan.
- b. *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang representatif dan menghindari bias dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, *random sampling* diterapkan pada kelompok masyarakat di Desa Jelat. Pemilihan responden dilakukan secara acak agar hasil penelitian mampu mencerminkan pandangan dan tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Penerapan teknik ini bertujuan menggambarkan keterlibatan serta persepsi

santri dan masyarakat terhadap pelaksanaan Program MAGRIB dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di Desa Jelat.

- c. *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman spesifik terkait dengan MAGRIB dan ketahanan pangan. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* diterapkan untuk memilih Tokoh Masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman dan perspektif yang relevan mengenai dampak MAGRIB di Desa Jelat.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok responden. Teknik *total sampling* digunakan pada kelompok santri dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik *random sampling* ditetapkan pada masyarakat untuk memperoleh data yang representatif. Sementara itu *purposive sampling* digunakan untuk pimpinan pondok pesantren dan pengelola program karena memiliki peran serta pengetahuan yang relevan terhadap pelaksanaan program MAGRIB. Data mengenai populasi dan sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Populasi	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	%	Jumlah Sampel
1.	Santri	40	<i>Total Sampling</i>	100%	40
2.	Masyarakat yang terlibat dalam program MAGRIB	95	<i>Random Sampling</i>	20%	19
3.	Pimpinan Pondok Pesantren Banyulana	1	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1

No.	Populasi	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	%	Jumlah Sampel
4.	Pengelola Program MAGRIB	20	<i>Purposive Sampling</i>	20%	4
Total Sampel					64

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Lapangan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti dapat langsung melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Observasi dapat memberikan informasi yang berharga tentang bagaimana program-program MAGRIB di implementasikan dalam praktik sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang visi, misi, tujuan, program, kegiatan, pengelolaan, sumber daya, kemitraan, dan tantangan yang dihadapi oleh MAGRIB dalam meningkatkan ketahanan pangan.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai pengalaman dan kondisi nyata di lapangan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat partisipasi, persepsi, dan penilaian masyarakat terhadap program MAGRIB dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan. Teknik ini membantu peneliti mengukur dampak program terhadap aspek sosial, ekonomi, dan edukasi secara objektif, terukur, dan dapat dianalisis melalui statistik.

4. Studi Dokumentasi

Pengambilan data dengan Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh serta dapat menunjang jalannya proses penelitian baik yang terdapat pada instansi pemerintah maupun lembaga swasta. Studi Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian, seperti data demografi desa, data produksi pertanian, laporan kegiatan MAGRIB, artikel berita, dokumentasi kegiatan, dan lain-lain.

5. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai dokumen pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan resmi, dan dokumen kebijakan relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori, memahami konsep ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan pendekatan pertanian berbasis pesantren. Teknik ini bertujuan untuk memberikan dasar ilmiah, membandingkan temuan lapangan dengan penelitian sebelumnya, serta membantu peneliti merumuskan kerangka berpikir penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hajar yang dikutip dalam Hardani (2020) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Instrumen penelitian memiliki peranan penting sebagai alat dalam membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1. Pedoman Observasi

Salah satu tahapan penting dalam pengumpulan data penelitian adalah menyusun pedoman observasi. Menurut (Sugiyono, 2021) pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan peneliti untuk

melakukan observasi secara sistematis terhadap objek penelitian. Tujuannya adalah memperoleh data empiris yang tepat dan relevan. Pedoman observasi berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data primer melalui pengamatan langsung di lapangan, berdasarkan indikator dan subindikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan pedoman ini, peneliti dapat mencatat berbagai fenomena yang berhubungan dengan kondisi wilayah dan pelaksanaan program yang diteliti secara terarah dan terstruktur. Berikut kisi-kisi pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Komponen	Sub Komponen
1.	Kondisi Geografis	a. Lokasi Daerah Penelitian b. Batas Desa/Kelurahan
2.	Kondisi Fisik	a. Fisiografi b. Geologi c. Gemoforlogi d. Cuaca dan Iklim e. Hidrologi f. Tanah g. Penggunaan Lahan
3.	Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi	a. Jumlah Kepadatan dan Komposisi Penduduk b. Sarana Prasarana (Kesehatan, Pendidikan, Ibadah, Umum)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026)

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Subindikator	Teknik	Skala
1.	Program MAGRIB	Jenis kegiatan	Kegiatan Pertanian	Budidaya buah-buahan, perikanan, pupuk organik. agroekologi, tanaman holtikultura	Observasi	Nominal
2.		Keterlibatan Santri	Partisipasi	Keikutsertaan santri dalam praktik	Observasi	Ordinal
3.	Ketahanan Pangan	Ketersediaan	Produksi Pangan	Jumlah dan jenis hasil panen (sayur, buah, ikan. Padi)	Observasi	Ordinal
4.		Akses	Akses fisik	Kemudahan santri dan masyarakat memperoleh hasil pertanian MAGRIB	Observasi	Ordinal
5.			Akses distribusi	Pola penyaluran hasil panen ke santri, masyarakat, atau pasar	Observasi	Nominal
6.		Pemanfaatan	Konsumsi Pangan	Pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi harian santri	Observasi	Nominal

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Subindikator	Teknik	Skala
				dan masyarakat		
7.		Stabilitas	Keberlanjutan	Keberlangsungan produksi sepanjang waktu (tidak musiman)	Observasi	Nominal

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026)

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun menggunakan pendekatan wawancara mendalam dan semi terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai kebijakan, implementasi, dan dampak proram MAGRIB. Wawancara semi terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur jawaban informan tanpa meninggalkan fokus penelitian. Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan dalam tabel yang berisi informan, variabel, aspek, dan indikator sehingga wawancara dapat dilakukan sistematis dan terarah. Penyusunan kisi-kisi pedoman wawancara ini bertujuan untuk memfasilitasi pengumpulan data di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan pimpinan pesantren difokuskan pada variabel Program MAGRIB dan ketahanan pangan. Aspek yang digali meliputi kebijakan pembentukan Program MAGRIB, visi dan tujuan pengembangan program, serta pengelolaan lahan yang mencakup luas lahan, pembagian wilayah, dan jenis komoditas yang dikembangkan. Wawancara ini diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi program MAGRIB terhadap empat pilar ketahanan pangan, pengolahan pangan, dan keberlanjutan program dalam mendukung stabilitas pangan jangka panjang. Sementara itu, wawancara itu dengan pengelola program MAGRIB difokuskan pada aspek implementasi, evaluasi, dan dampak program MAGRIB terhadap

ketahanan pangan yang mencakup Ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan.

Penyusunan kisi-kisi pedoman wawancara ini bertujuan untuk menjaga keterarahan proses wawancara mendalam sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren dan Pengelola Pengelola Program MAGRIB

No.	Informan	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Pimpinan Pesantren	Profil Pesantren	Latar Umum	Sejarah pesantren, peran pimpinan/pengurus, nilai dasar pesantren
2.		Arah Pengembangan Pesantren	Fokus Bidang	Alasan memilih pertanian, keterkaitan dengan potensi wilayah, nilai pendidikan melalui pertanian
3.		Program MAGRIB	Kebijakan	Latar belakang pembentukan program MAGRIB
4.			Visi dan tujuan	Arah pengembangan dan tujuan MAGRIB
5.			Pengelolaan lahan	Luas lahan, pembagian wilayah, dan jenis komoditas
6.		Ketahanan Pangan	Ketersediaan	Kontribusi MAGRIB terhadap penyediaan pangan pesantren

No.	Informan	Variabel	Aspek	Indikator
7.			Akses	Kemudahan santri dan pesantren memperoleh pangan hasil MAGRIB
8.			Pemanfaatan	Pemanfaatan hasil pertanian untuk konsumsi santri dan pengolahan pangan
9.			Stabilitas	Keberlanjutan program dalam jangka panjang
10.	Pengelola MAGRIB	Implementasi	Profil Pengelola	Latar belakang pengelola, lama keterlibatan dalam MAGRIB, proses penunjukan atau rekrutmen pengelola, dan motivasi terlibat dalam MAGRIB
11.			Pelaksanaan	Proses budidaya dan pengelolaan lahan
12.			Pembagian peran	Peran pengelola dan santri dalam kegiatan MAGRIB
13.			Distribusi hasil	Sistem pemanfaatan dan penyaluran hasil panen

No.	Informan	Variabel	Aspek	Indikator
14.		Evaluasi	Monitoring	Mekanisme pengawasan kegiatan MAGRIB
15.			Manajemen risiko	Strategi menghadapi gagal panen dan cuaca ekstrem
16.		Dampak	Ketahanan Pangan	Dampak MAGRIB terhadap ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026))

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner disusun sebagai instrume pengumpulan data kuantitatif guna mengetahui tingkat pemahaman dan pengukuran persepsi santri dan masyarakat terhadap pelaksanaan Program MAGRIB. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data secara terstruktur mengenai pengetahuan, keterampilan, praktik, serta manfaat yang dirasakan oleh responden khususnya dalam kaitannya dengan ketahanan pangan. Instrumen ini disebarkan kepada santri dan masyarakat yang terlibat atau merasakan dampak Program MAGRIB di lokasi penelitian.

Tabel 3. 5 Identitas Responden

Identitas Responden		
Nama	:	
Usia	:	
Pekerjaan	:	
Hubungan dengan Magrib	:	(Santri/Masyarakat)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026))

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner kepada Santri dan Masyarakat terkait Program MAGRIB

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Bentuk Jawaban	Skala
1.	Pengetahuan	Sumber dan waktu pengetahuan	Pengetahuan yang diperoleh, asal, waktu, dan lokasi perolehan pengetahuan pertanian dari MAGRIB	Pilihan Jamak/pilihan ganda	Nominal
2.	Keterampilan	Teknik pertanian	Jenis keterampilan pertanian dan cara memperoleh keterampilan dari MAGRIB	Pilihan Jamak/pilihan ganda	Nominal
3.	Praktik	Penerapan keterampilan	Lokasi, waktu, dan hasil penerapan keterampilan pertanian dari MAGRIB	Pilihan jamak/pilihan ganda	Nominal
4.	Manfaat sosial	Partisipasi dan interaksi	Bentuk kegiatan, peran, waktu,	Pilihan jamak/pilihan ganda	Nominal

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Bentuk Jawaban	Skala
			keterlibatan, dan interaksi sosial dalam MAGRIB		
5.	Manfaat sosial	Kerja sama	Pihak yang terlibat dan bentuk kerja sama dalam pelaksanaan MAGRIB	Pilihan jamak/pilihan ganda	Nominal
6.	Manfaat Ekonomi	Pemanfaatan hasil	Jenis manfaat ekonomi dan pemanfaatan hasil pertanian MAGRIB	Pilihan jamak/pilihan ganda	Nominal
7.	Ketahanan Pangan	Ketersediaan Pangan	Jenis pangan dan waktu memperoleh pangan dari hasil MAGRIB	Pilihan jamak/pilihan ganda	Nominal
8.	Ketahanan Pangan	Pemanfaatan pangan	Pola dan lokasi pemanfaatan hasil pangan MAGRIB	Pilihan jamak/pilihan ganda	Nominal
9.	Harapan	Pengembangan	Aspirasi responden	Isian bebas	Nominal

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Bentuk Jawaban	Skala
			terhadap MAGRIB		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026))

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis peran MAGRIB dalam membantu ketahanan pangan di Desa Jelat.

1. Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi

a. Data primer

- 1) Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program MAGRIB meliputi kegiatan pertanian, pemanfaatan lahan, partisipasi santri dan masyarakat, serta aktivitas produksi pangan.
- 2) Wawancara, untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, serta tantangan pengelolaan.
- 3) Kuesioner, untuk memperoleh data kuantitatif mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik santri/masyarakat terkait pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan. Instrumen menggunakan skala Likert.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari desa atau instansi terkait, seperti data demografi, statistik produksi pertanian yang relevan dengan ketahanan pangan.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk:

- a. Tabel Frekuensi, menampilkan jumlah dan persentase responden/observasi dalam setiap kategori.
- b. Grafik/Diagram, memvisualisasikan data dalam bentuk grafik batang, grafik lingkaran, atau diagram garis untuk menunjukkan distribusi data atau perbandingan antar kelompok.

3. Analisis Data Kuantitatif Deskriptif

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif:

- a. Persentase Menghitung persentase untuk menggambarkan proporsi data dalam kategori tertentu.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban yang muncul

n = jumlah keseluruhan responden

- b. Rata-rata (*Mean*), menghitung nilai rata-rata untuk data numerik

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata

x_i = Nilai data ke i

n = Jumlah Data

4. Interpretasi Data

Hasil analisis statistik deskriptif diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria atau standar yang relevan. Contoh:

Tingkat Partisipasi

- 0-25% = Sangat Rendah
- 26-50% = Rendah

- 51-75% = Tinggi
- 76-100% = Sangat Tinggi

Tingkat pengetahuan:

- Berdasarkan skor rata-rata, dikategorikan menjadi Rendah, Sedang, Tinggi.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi data, ditarik kesimpulan deskriptif yang menjawab pertanyaan penelitian tentang peran MAGRIB dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Jelat. Kesimpulan didukung oleh bukti-bukti kuantitatif dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Penyusunan langkah-langkah dalam penelitian bertujuan agar penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah
 - a. Mengidentifikasi permasalahan penelitian, yaitu bagaimana peran Madrasah *Agriculture* Banyulana (MAGRIB) dalam membantu ketahanan pangan di Desa Jelat.
 - b. Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian.
2. Kajian Teori dan Studi Pustaka
 - a. Mengkaji teori tentang ketahanan pangan, pendidikan nonformal berbasis pesantren, serta pemberdayaan masyarakat.
 - b. Menggunakan literatur dari buku, jurnal, dan penelitian *terterlebih dahulu* untuk memperkuat kerangka konseptual.
3. Penyusunan Instrumen Penelitian
 - a. Menyusun kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan praktik santri/masyarakat.
 - b. Menyusun pedoman observasi untuk mencatat kegiatan pertanian dan ketahanan pangan.

- c. Menyusun pedoman wawancara untuk melengkapi data kuantitatif dengan keterangan tambahan.
4. Pengumpulan Data Lapangan
Melaksanakan observasi, wawancara dengan pengelola MAGRIB dan masyarakat terkait, serta dokumentasi untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan penelitian.
5. Penyusunan Laporan penelitian
Menginterpretasikan data berdasarkan temuan di lapangan dan menyusunnya ke dalam laporan penelitian secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3. 7 Waktu Penelitian

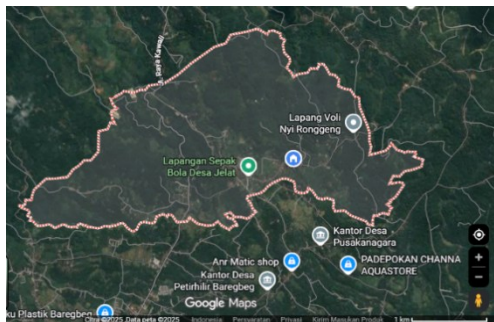
No.	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		2025			2026			
		10	11	12	1	2	3	4
1.	Pengajuan Rencana Penelitian							
2.	Observasi Lapangan							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Revisi Proposal							
6.	Penyusunan Instrumen							
7.	Penelitian Lapangan							
8.	Pengumpulan Data							
9.	Pengolahan Data							

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		2025			2026			
		10	11	12	1	2	3	4
10.	Telaah Komprehensif							
11.	Revisi Telaah Komprehensif							
12.	Penyusunan Skripsi							
13.	Sidang Skripsi							

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah *Agriculture* Banyulana (MAGRIB) yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Banyulana, berlokasi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian dan Pondok Pesantren Banyulana Desa Jelat

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Google Earth Tahun 2026)